



## **PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI AIR TERJUN BATU ROTO - BENGKULU UTARA**

**Aini Anisatus Syahidah<sup>1</sup>, Aprilia Srilestari<sup>2</sup>, Elyshia Retnowati<sup>3</sup>, Rati Perwasi<sup>4</sup>, Arum Puspitasari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email Korespondensi\*: [ainianisatus20@gmail.com](mailto:ainianisatus20@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji potensi kewirausahaan pariwisata di Air Terjun Batu Roto, Desa Batu Roto, Bengkulu Utara, yang belum terkelola optimal. Tujuannya adalah merumuskan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Air Terjun Batu Roto ideal untuk aktivitas wisata air, khususnya tubing dan arung jeram santai. Diusulkan model bisnis terintegrasi yang melibatkan masyarakat, seperti pembentukan BUMDes atau pokdarwis sebagai pengelola. Peluang usaha konkret yang dapat dikembangkan mencakup lapak kuliner, penyewaan peralatan tubing, dan jasa pemandu wisata. Kesimpulannya, pendekatan kewirausahaan berbasis masyarakat adalah strategi paling efektif untuk meningkatkan pendapatan lokal, membuka lapangan kerja, dan memastikan pelestarian lingkungan. Penelitian ini merekomendasikan dukungan pemerintah desa dalam hal perizinan, pelatihan, dan pembangunan fasilitas dasar

**Kata Kunci: Kewirausahaan, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Air Terjun Batu Roto**

### **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah, memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Salah satu

bentuk pariwisata yang kian diminati adalah pariwisata berbasis alam, di mana keindahan lanskap, keanekaragaman hayati, dan fenomena geologi menjadi



# JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

daya tarik utamanya. Di Provinsi Bengkulu, tepatnya di Desa Batu Roto, Kecamatan Hulu Palik, Kabupaten Bengkulu Utara, terdapat sebuah aset alam yang luar biasa, yaitu Air Terjun Batu Roto. Air terjun ini menawarkan pemandangan yang memukau, dengan aliran sungai yang jernih dan suasana yang masih asri, menjadikannya destinasi yang ideal untuk rekreasi dan relaksasi. Namun, di balik keindahannya, Air Terjun Batu Roto hingga saat ini masih belum dikelola secara optimal dan belum memiliki daya saing yang kuat di pasar pariwisata lokal maupun regional.

Secara sosial dan ekonomi, masyarakat Desa Batu Roto sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dengan tingkat pendapatan yang relatif stagnan. Keterbatasan diversifikasi mata pencaharian membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga komoditas dan kondisi cuaca. Potensi wisata Air Terjun Batu Roto, yang berada tepat di tengah-tengah lingkungan masyarakat, seharusnya dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi baru. Sayangnya, minimnya pengetahuan tentang manajemen pariwisata, keterbatasan modal,

serta tidak adanya inisiatif terorganisir dari masyarakat menyebabkan potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Akibatnya, wisatawan yang datang sering kali hanya menikmati keindahan alam tanpa memberikan dampak ekonomi signifikan bagi penduduk lokal. Dengan demikian, diperlukan sebuah pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mengembangkan Air Terjun Batu Roto. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat sebagai subjek utama dalam pengelolaan dan operasional wisata. Kewirausahaan pariwisata berbasis masyarakat (*Community-Based Tourism/CBT*) menjadi model yang relevan untuk diterapkan. Melalui model ini, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi berperan aktif dalam menciptakan, mengelola, dan menikmati hasil dari aktivitas pariwisata, sehingga pariwisata dapat benar-benar menjadi alat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi desa.

## LANDASAN TEORI

**Konsep Kewirausahaan Pariwisata**  
Kewirausahaan pada dasarnya adalah



proses mengidentifikasi, menciptakan, dan mengelola usaha baru dengan mengambil risiko yang signifikan. Dalam konteks pariwisata, kewirausahaan pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan inovatif yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan nilai tambah dari sumber daya pariwisata, baik alam maupun budaya. Kewirausahaan ini tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga pada inovasi produk, layanan, dan model bisnis yang unik (Hall, 2009). Perannya sangat vital dalam sektor pariwisata karena mampu mengubah potensi yang belum tergarap, seperti Air Terjun Batu Roto, menjadi peluang ekonomi yang nyata. Aktivitas kewirausahaan dalam pariwisata mencakup:

- a) Pengembangan Produk: Menciptakan produk atau paket wisata baru, seperti arung jeram santai, tur fotografi, atau paket kuliner lokal.
- b) Penciptaan Layanan: Menawarkan jasa pendukung seperti pemandu wisata, penyewaan peralatan, atau transportasi.
- c) Inovasi Model Bisnis: Menerapkan cara-cara baru dalam mengelola usaha,

misalnya dengan pembentukan koperasi desa atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang seluruh keuntungannya kembali ke masyarakat

Oleh karena itu, kewirausahaan pariwisata tidak hanya sebatas membuka lapak, melainkan juga melibatkan pemikiran strategis untuk menciptakan ekosistem bisnis yang terintegrasi dan saling mendukung. Hal ini sangat relevan untuk konteks Air Terjun Batu Roto, di mana kreativitas dan inovasi dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi yang ada

### **Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community-Based Tourism – CBT)**

Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) adalah sebuah model pengembangan pariwisata di mana masyarakat lokal berperan sebagai aktor utama. Mereka terlibat secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan, serta menerima sebagian besar manfaat ekonomi dan sosial dari kegiatan pariwisata tersebut (Jamal, 2007). Berbeda dengan model pariwisata konvensional yang sering kali dikuasai oleh investor besar dari luar, CBT menempatkan pemberdayaan masyarakat



sebagai prioritas. Prinsip- prinsip utama CBT meliputi:

- a) Partisipasi aktif masyarakat desa memiliki peran sentral, mulai dari ide awal hingga operasional harian.
- b) Keberlanjutan Seluruh kegiatan harus ramah lingkungan dan tidak merusak warisan budaya lokal.
- c) Pembagian Keuntungan yang Adil Manfaat finansial dari pariwisata disalurkan secara adil kepada seluruh anggota komunitas.
- d) Pendidikan dan Pelatihan Anggota masyarakat diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan, seperti menjadi pemandu atau pengelola bisnis.

Penerapan model CBT di Air Terjun Batu Roto sangat krusial. Model ini memastikan bahwa pengembangan wisata bukan hanya proyek ekonomi, tetapi juga proyek sosial yang membangun kapasitas dan kemandirian masyarakat. Hal ini akan mencegah terjadinya eksploitasi dan memastikan bahwa pendapatan yang dihasilkan benar-benar berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan penduduk desa

## **Pengembangan Destinasi Wisata Air**

Destinasi wisata yang berpusat pada sumber daya air, seperti air terjun dan sungai, memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan manajemen khusus. Beberapa kegiatan populer yang dapat dikembangkan meliputi:

### a) Arung Jeram dan Tubing

Aktivitas ini berfokus pada perjalanan menyusuri sungai menggunakan perahu karet (arung jeram) atau ban dalam (tubing). Untuk Air Terjun Batu Roto, dengan arus sungai yang cenderung tenang hingga sedang, tubing menjadi pilihan yang sangat cocok karena berfokus pada relaksasi dan menikmati pemandangan (Iswantoro & Dwisetya, 2020). Aktivitas ini relatif aman dan tidak memerlukan peralatan yang terlalu mahal, sehingga mudah dikelola oleh masyarakat.

### b) Wisata Kuliner

Keberadaan lapak makanan dan minuman adalah elemen penting dalam setiap destinasi wisata. Penawaran makanan dan minuman



lokal dapat menjadi daya tarik tambahan yang otentik.

c) Fasilitas Pendukung

Sarana dasar seperti toilet umum, area parkir, tempat istirahat, dan pusat informasi sangat diperlukan untuk kenyamanan wisatawan (Fandeli, 2000).

Pengelolaan destinasi wisata air juga harus mengutamakan aspek keamanan dan keberlanjutan lingkungan. Semua kegiatan harus dilengkapi dengan standar keselamatan yang ketat, termasuk penyediaan pelampung dan pemandu yang terlatih. Selain itu, sistem pengelolaan sampah dan edukasi konservasi kepada wisatawan dan masyarakat harus menjadi bagian integral dari operasional wisata. Dengan mengintegrasikan seluruh elemen ini, Air Terjun Batu Roto tidak hanya akan menjadi destinasi yang menarik, tetapi juga aman, bersih, dan ramah lingkungan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami

secaramendalam fenomena pengembangan pariwisata di Air Terjun Batu Roto dari perspektif masyarakat lokal dan pihak-pihak terkait. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang kaya dan kontekstual mengenai potensi, tantangan, serta pandangan subjektif dari subjek penelitian. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada satu lokasi spesifik, yaitu Air Terjun Batu Roto. Metode ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi secara detail faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di lokasi tersebut. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam, yang tidak bisa didapatkan melalui pendekatan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Potensi Wisata Air Terjun Batu Roto (Analisis SWOT)

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, Air Terjun Batu Roto



memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan. Analisis menggunakan kerangka SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi internal dan eksternal lokasi.

### 1. *Strengths* (Kekuatan)

#### a) Keindahan Alam yang Asri Air

Terjun Batu Roto menawarkan pemandangan alam yang sangat alami dengan air sungai yang jernih. Hal ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keasrian.

#### b) Arus Sungai yang Ideal

Bagian hilir sungai memiliki arus yang tenang hingga sedang, sangat cocok untuk aktivitas rekreasi air seperti tubing dan arung jeram santai. Kondisi ini relatif aman dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia.

#### c) Partisipasi Masyarakat yang Tinggi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat Desa Batu Roto memiliki semangat dan kemauan yang kuat untuk terlibat dalam pengembangan

pariwisata. Mereka menyadari potensi yang ada dan siap berpartisipasi dalam pengelolaan.

#### d) Lokasi Strategis

Air terjun ini terletak tidak terlalu jauh dari pemukiman desa, sehingga memudahkan akses dan pengawasan oleh masyarakat lokal.

### 2. *Weaknesses* (Kelemahan)

#### a) Minimnya Infrastruktur

Dasar Fasilitas Fasilitas penunjang seperti toilet umum, tempat parkir, dan area ganti pakaian belum tersedia. Hal ini mengurangi kenyamanan wisatawan dan dapat menjadi hambatan utama.

#### b) Aksesibilitas yang Terbatas

Jalan menuju lokasi masih berupa jalan tanah dan licin saat musim hujan, sehingga menyulitkan wisatawan untuk datang menggunakan kendaraan pribadi.

#### c) Kurangnya Sumber Daya Manusia Terlatih

Sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam



# JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

hal manajemen pariwisata, pelayanan pelanggan, atau aspek keselamatan

#### d) Tidak Adanya Organisasi Pengelola

Belum terbentuknya badan pengelola seperti Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) atau BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) menyebabkan pengembangan berjalan tidak terstruktur dan tidak terkoordinasi.

### 3. *Opportunities* (Peluang)

#### a) Tren Wisata Alam

Saat ini, terjadi peningkatan minat masyarakat terhadap wisata alam dan kegiatan luar ruangan. Air Terjun Batu Roto sangat relevan dengan tren ini.

#### b) Dukungan Pemerintah

Pemerintah daerah memiliki program-program untuk pengembangan desa wisata. Ini menjadi peluang untuk mendapatkan bantuan teknis, dana, dan pelatihan.

#### c) Potensi Pasar Lokal

Permintaan akan tempat rekreasi di sekitar Bengkulu

Utara cukup tinggi, terutama pada akhir pekan. Wisatawan lokal dapat menjadi target pasar utama di tahap awal.

#### d) Jejaring Media Sosial

Promosi melalui platform digital seperti Instagram dan TikTok dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang relatif rendah

### 4. *Threats* (Ancaman)

a) Kerusakan Lingkungan Peningkatan jumlah pengunjung tanpa pengelolaan yang tepat berpotensi menimbulkan masalah sampah, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem.

#### b) Persaingan dengan Destinasi Lain

Terdapat beberapa objek wisata serupa di Bengkulu Utara yang sudah lebih dulu dikenal dan dikelola dengan baik, sehingga menimbulkan persaingan.

#### c) Kondisi Cuaca

Musim hujan dapat meningkatkan debit air sungai, yang berpotensi menabahayaakan dan menghambat aktivitas tubing atau arung jeram.



d) Keterbatasan Modal

Masyarakat memiliki modal terbatas untuk membangun lapak atau membeli peralatan, sehingga memerlukan bantuan atau skema pendanaan dari pihak lain.

## 2. Model Pengembangan Usaha yang diusulkan

Berdasarkan analisis SWOT, diusulkan sebuah model pengembangan kewirausahaan pariwisata yang terintegrasi dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Untuk memaksimalkan potensi dan mengatasi kelemahan yang ada, diusulkan model kewirausahaan pariwisata yang terintegrasi, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Batu Roto Model ini dibagi menjadi tiga sektor utama:

### 1. Sektor Jasa & Hiburan

Sektor ini memanfaatkan keunikan sungai untuk menawarkan pengalaman rekreasi air yang aman dan menyenangkan. Fokusnya adalah pada tubing, yang tidak memerlukan biaya besar.

a) Jasa Sewa Peralatan Tubing

Kelompok pemuda desa dapat menyediakan dan menyewakan perlengkapan dasar seperti ban dalam bekas truk, pelampung, dan helm standar. Model bisnis ini mudah diterapkan dan langsung menghasilkan pendapatan.

b) Jasa Pemandu Tubing

Pemuda yang terlatih dapat menjadi pemandu. Peran mereka tidak hanya memandu di rute yang aman, tetapi juga memberikan informasi menarik seputar flora dan fauna lokal.

c) Jasa Dokumentasi

Menawarkan paket foto/video menggunakan kamera tahan air untuk mengabadikan momen wisatawan. Ini menjadi nilai tambah yang menarik dan bisa menjadi sumber promosi gratis.

### 2. Sektor Kuliner

Sektor kuliner memiliki potensi besar untuk langsung memberdayakan ibu-ibu rumah tangga dan pelaku usaha kecil. Lapak makanan yang dikelola masyarakat akan menawarkan



# JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekiparprima.ac.id/index.php/utama>

perpaduan jajanan populer dan makanan khas lokal.

- a) Makanan Populer di Tempat Wisata
  - 1) Bakso Bakar: Mudah disiapkan, disukai semua kalangan, dan cocok disantap setelah beraktivitas air.
  - 2) Sosis Bakar: Pilihan praktis dan cepat saji yang menjadi favorit anak-anak.
  - 3) Mi Instan Rebus/Goreng: Makanan yang sangat familier dan menjadi pilihan cepat saat lapar.
  - 4) Gorengan Hangat: Seperti tempe goreng atau pisang goreng yang sering dicari pengunjung saat santai.
- b) Jajanan dan Makanan Khas Lokal:
  - 1) Makanan Tradisional
    - a. Kare kare : cemilan ini terbuat dari olahan singkong yang diiris tipis dan digoreng hingga renyah.
    - b. kue bay tat : kue ini nikmat disantap Sebagai cemilan ditemani secangkir teh atau kopi.
    - c. Lemang tapai : perpaduan rasa gurih dari lemang (ketan yang di panggang dalam bambu) dan manis dari tapai (permentasi ketan).

- d. Jagung bakar/ rebus, ubi rebus / kakar.
- e. Kelicuk / Cucung : makanan khas suku rejang yang memiliki rasa manis dan legit, perpaduan pisang dengan gurihnya ketan dan kelapa.
- f. Opak : cemilan yang terbuat dari singkong.

- 2) Minuman
  - a. Teh hangat/ dingin
  - b. Kopi hitam
  - c. Kopi susu hangat/dingin
  - d. Es dawet
  - e. Es cincau
  - f. Es jeruk

### 3. Sektor Fasilitas dan Layanan Pendukung

Untuk meningkatkan kenyamanan, beberapa fasilitas dasar perlu dibangun dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

- a) Pengelolaan Parkir: Mengelola area parkir kendaraan untuk memastikan keamanan dan kerapian.
- b) Penyewaan Tikar/Alas: Menyediakan tikar untuk bersantai di area tepi sungai.
- c) Toilet dan Ruang Ganti Sederhana: Pembangunan fasilitas sanitasi yang bersih menjadi prioritas untuk menjamin kenyamanan pengunjung.



#### 4. Strategi Pengelolaan dan Pemasaran

Untuk mewujudkan model bisnis di atas, diperlukan strategi yang matang:

##### 1. Pembentukan Organisasi Pengelola

Langkah pertama dan terpenting adalah membentuk Pokdarwis atau BUMDes. Organisasi ini akan bertanggung jawab dalam:

- a) Koordinasi dan pengambilan keputusan.
- b) Pengelolaan keuangan dari seluruh unit usaha.
- c) Pembagian tugas dan tanggung jawab kepada anggota.
- d) Menjalin komunikasi dengan pemerintah desa dan pihak lain.

##### 2. Strategi Pemasaran Digital

- a) Membuat akun media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) yang menarik dengan foto dan video berkualitas tinggi.
- b) Menggunakan hashtag yang relevan seperti #AirTerjunBatuRoto, #WisataBengkuluUtara, #TubingBengkulu.

c) Mendorong wisatawan untuk mengunggah foto mereka di media sosial dengan menandai lokasi.

d) Bekerja sama dengan influencer lokal atau travel blogger untuk promosi.

##### 3. Pelatihan Peningkatan Kapasitas

a) Bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk mengadakan pelatihan tentang manajemen wisata, pelayanan, dan keselamatan bagi anggota Pokdarwis atau BUMDes.

b) Melatih pemuda desa sebagai pemandu tubing yang bersertifikat

##### 4. Pengelolaan Berkelanjutan

a) Menetapkan aturan ketat mengenai kebersihan, seperti larangan membuang sampah sembarangan dan penyediaan tempat sampah di beberapa titik.

b) Melakukan kegiatan bersih-bersih rutin di area air terjun.

c) Menyisihkan sebagian kecil pendapatan untuk dana konservasi dan perawatan fasilitas.

Dengan implementasi yang terencana dan partisipasi aktif dari seluruh elemen



# JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

masyarakat, Air Terjun Batu Roto memiliki potensi besar untuk menjadi model sukses pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian mengenai potensi kewirausahaan pariwisata di Air Terjun Batu Roto, Desa Batu Roto, Kabupaten Bengkulu Utara, menunjukkan bahwa destinasi ini memiliki aset alam yang luar biasa namun belum tergarap secara maksimal. Berdasarkan analisis yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa Air Terjun Batu Roto sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Potensi utama dari lokasi ini terletak pada keindahan alamnya yang asri dan karakteristik sungai yang ideal untuk aktivitas rekreasi air yang aman, seperti tubing dan arung jeram santai. Model kewirausahaan berbasis masyarakat adalah pendekatan yang paling relevan untuk pengembangan ini, karena tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat lokal.

Peluang usaha yang diidentifikasi, seperti penyewaan peralatan tubing, jasa pemandu lokal, dan lapak kuliner, dapat membuka sumber pendapatan baru bagi penduduk desa. Partisipasi aktif dari masyarakat, terutama pemuda, akan memastikan keberlanjutan operasional dan distribusi manfaat ekonomi yang merata. Meskipun terdapat tantangan seperti minimnya infrastruktur dan sumber daya manusia yang terlatih, semangat kolaborasi dan dukungan dari pemerintah desa dapat menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, pengembangan Air Terjun Batu Roto bukan sekadar proyek pembangunan fisik, melainkan sebuah inisiatif untuk mengubah potensi alam menjadi aset ekonomi yang produktif, yang sepenuhnya dikelola oleh dan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Batu Roto.

## REFERENSI

- Bappeda Kabupaten Bengkulu Utara. (2022). Rencana Strategis Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2022-2027.
- Black, G. A. (2017). Community-Based Tourism and Entrepreneurship: A Case Study of a Rural Indonesian Community. *Journal of Rural and*



# JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

*Community Development*, 12(3),101-115.

Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 5(1), 78-90

Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara. (2021). Laporan Potensi Wisata Unggulan Kabupaten Bengkulu Utara

Dinas Pariwisata Provinsi Bengkulu. (2021). Laporan Potensi Wisata Alam Provinsi Bengkulu.

Fandeli, C. (2000). *Dasar-Dasar Manajemen Destinasi Pariwisata*. Liberty.

Hall, C. M. (2009). *Tourism and Public Policy*. Channel View Publications.

Iswantoro, G., & Dwisetya, K. D. (2020). Analisis Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 1-8.

Jamal, T. (2007). *Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Pustaka Pelajar.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2023). Panduan Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan. Diakses dari [www.kememparekraf.go.id/panduan-ekowisata](http://www.kememparekraf.go.id/panduan-ekowisata). pada 10 September 2025.

Pemerintah Desa Batu Roto (2023). Profil Desa Batu Roto.

Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Penerbit Andi.

Sofyan, A. (2018). Model Pengembangan Usaha Mikro di Sektor Pariwisata Pedesaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 16(4), 682-690

Yasin, M. A., & Rahman, A. (2019). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat